

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang dilakukan di Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan, dengan menghimpun sejumlah data yang diperlukan mengenai kehidupan beberapa anggota masyarakat yang melaksanakan pernikahan siri. Melihat sifat penelitian ini maka metode yang akan digunakan adalah metode kualitatif yang difokuskan pada permasalahan yang terjadi dibalik fenomena yang terjadi pada pernikahan siri, seperti kehidupan masyarakat, sejarah tingkahlaku, fungsionalisasi organisasi, pergerakan-pergerakan sosial, atau hubungan kekerabatan.<sup>1</sup>

Pendekatan kualitatif dipilih dalam penelitian ini karena dinilai paling sesuai untuk menggali secara mendalam makna, pandangan, dan pengalaman subjek yang menjadi fokus kajian. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena sosial dalam konteksnya secara utuh, khususnya ketika objek penelitian berkaitan dengan nilai-nilai budaya, agama, dan norma-norma lokal yang tidak dapat dijelaskan secara kuantitatif. Pendekatan ini juga memberikan fleksibilitas metodologis, di mana proses pengumpulan data dapat berkembang secara dinamis sesuai dengan situasi lapangan dan temuan awal. Melalui metode seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi, peneliti dapat menggali motif, keyakinan, serta interpretasi

---

<sup>1</sup> Anselm Strauss dan Juliet Corbin (1997), *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif; Prosedur, Teknik, dan Teori Grounded*, terj. H.M. Djunaidi Ghony, (Surabaya: Bina Ilmu, 1997), 11

subjektif dari informan yang tidak bisa direpresentasikan hanya melalui angka atau statistik. Selain itu, pendekatan kualitatif mampu mengungkap aspek-aspek simbolik dan nilai-nilai yang melekat dalam tindakan sosial, yang sangat penting dalam kajian yang menyentuh isu keagamaan atau praktik sosial tradisional. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dipandang tepat secara ilmiah untuk menghasilkan data yang kaya, mendalam, dan kontekstual.

Untuk mengungkap apa yang ada di balik fenomena ini maka penulis merasa tidak cukup hanya menghubungkan apa yang menjadi sebab dan akibat dari variabel yang ada. Dalam hal ini penulis berupaya menemukan pemahaman yang lebih mendalam terhadap karakter dan pemahaman dari subjek yang akan diteliti, dengan melakukan pertemuan yang intens dengan mereka. Intensitas pertemuan membuat hubungan komunikasi yang dibangun dengan rasa saling percaya. Dari situ didapatkan pemahaman yang lebih dalam terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini.<sup>2</sup>

Landasan teoritis pendekatan kualitatif adalah fenomenologi dan interaksionisme simbolik. Konsep dan teori yang terbangun niscaya didapatkan dari temuan-temuan di lapangan dan berdasarkan pada gambaran masyarakat atau individu secara personal menurut mereka sendiri yang mengungkapkan sisi pandangannya.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Trisaksi Handayani dan Sugiarti, *Konsep dan Teknik Penelitian Gender*, (Malang, UMM Press, 2006), cet. 2, 56..

<sup>3</sup> Robert Bogdan dan Steven J. Taylor, *Pengantar Metoda Penelitian Kualitatif; Suatu Pendekatan Fenomenologis Terhadap Ilmu-ilmu Sosial*, terj. Arief Furchan, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 45.

## **B. Desain Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana suatu postulat normatif tertentu berhadapan dengan suatu masalah hukum di masyarakat, sehingga dengan penelitian ini fakta-fakta hukum dilapangan tentang nikah siri dapat dianalisis dengan teori yang ada sebagai suatu fenomena sosial di masyarakat.

Untuk itu maka penulis berusaha menemukan masalah pokok yang menjadi objek kajian tesis ini. Bertolak dari permasalahan tersebut, langkah awal yang penulis lakukan adalah mempelajarinya, menghimpun data yang diperlukan lagi relevan dengan kajian yang diperlukan.

Setelah data yang diperlukan terkumpul kemudian dianalisis dalam upaya menjawab permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan. Dari langkah-langkah tersebut akan ditemukan jawaban dari permasalahan yang menjadi objek kajian tesis ini.

## **C. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini meliputi bagaimana peran Penghulu Kampung dalam praktik nikah siri.

## **D. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah Penghulu Kampung atau Tokoh Agama serta masyarakat Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut yang pernah melakukan praktik nikah siri.

## **E. Data dan Sumber Data**

Data yang digali dalam Penelitian ini meliputi:

- a. Faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya nikah siri.
- b. Pertimbangan hukum menikahkan secara siri.
- c. Peran Penghulu Kampung dalam Praktik nikah siri.

Data tersebut diperoleh dari sumber:

- d. Responden yaitu para pelaku nikah siri dan Penghulu Kampung.
- e. Informan yaitu orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi tentang masalah yang diteliti, seperti pejabat, tokoh masyarakat, keluarga, teman dekat atau tetangga dari responden.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Observasi ini merupakan penjajakan awal yang dilakukan penulis untuk mengetahui tentang permasalahan yang dibahas serta data mengenai responden dan lokasi tempat penelitian dilakukan.

##### 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai bidang penelitian. Lincoln dan Guba,<sup>4</sup> mengungkapkan bahwa maksud dari wawancara yaitu mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain. Mengkontruksi kebulatan-kebulatan yang demikian sebagai yang

---

<sup>4</sup> Y.S. Lincoln and E.G. Guba, *Naturalistic Inquiry*, (London: Sage Publication Inc, 1981), h. 34.

dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain baik manusia, maupun bukan manusia (triangulasi); dan memverifikasi dan merubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.<sup>5</sup> Dalam hal ini wawancara dilakukan kepada subjek penelitian untuk mengetahui bagaimana peran Penghulu Kampung dalam praktik nikah siri.

### 3. Dokumen

Dokumentasi merupakan salah satu Teknik pengumpulan data yang bersumber dari non insani, seperti: surat-surat, buku-buku pedoman, laporan resmi, catatan harian, laporan hasil rapat.<sup>6</sup> Koenjoroningrat,<sup>7</sup> menjelaskan bahwa beberapa bentuk dokumentasi yaitu: (1) otobiografi; (2) surat pribadi; (3) surat kabar; (4) dokumen pemerintah/lembaga; (5) cerita roman dan cerita rakyat. Teknik ini digunakan dalam rangka mengumpulkan sejumlah data yang bersifat tertulis dan melengkapi bagi data-data yang dikumpulkan dengan teknik lainnya. Dokumen digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena banyak hal dokumen dapat dimanfaatkan untuk membuktikan, menafsirkan, dan meramalkan suatu peristiwa.<sup>8</sup> Teknik dokumentasi digunakan untuk

---

<sup>5</sup> L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 57.

<sup>6</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, 35.

<sup>7</sup> Koentjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, 22

<sup>8</sup> L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 58.

mengumpulkan data dari sumber non insani. Sumber-sumber ini dapat berupa dokumen dari rekaman.<sup>9</sup>

Pengumpulan data sebagaimana telah dituangkan di atas dilakukan oleh peneliti sendiri sebagai instrument utama. Pertama-tama peneliti datang ke lokasi penelitian dan mengadakan penelitian dengan melakukan pendekatan terhadap orang-orang yang menjadi subjek penelitian untuk melakukan wawancara mendalam. Setelah melakukan wawancara mendalam, kemudian mengumpulkan dokumen-dokumen yang diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dengan observasi dan wawancara mendalam. Selanjutnya menginventarisasi dan menelaah data dokumen yang dimungkinkan dapat memberi informasi, penjelasan, dan rujukan yang menjadi topik pembicaraan ini. Dokumen ini bisa bersifat pribadi maupun yang berada di instansi atau lembaga yang memiliki kaitan dengan penelitian ini.

Adapun cara menguji validitas datanya sebagai berikut:

- a. Perpanjangan pengamatan disertai dengan melakukan pendekatan dengan responden diharapkan dapat mengurangi subyektifitas informasi yang diberikan.
- b. Melakukan diskusi dengan peneliti lainnya perihal penelitian sejenis.

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah melakukan proses pemilihan yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan atau transkrip rekaman agar dapat ditentukan data yang mana bias memberikan informasi yang tepat dengan penelitian ini. Selanjutnya adalah penyajian data, yakni

---

<sup>9</sup> A. Sonhadji, *Penelitian Kualitatif*, 47.

mengumpulkan informasi yang tersusun agar dapat dipilah secara tegas dan jelas. Sedangkan langkah terakhir adalah verifikasi atau pembuktian penarikan kesimpulan, yaitu pencarian arti, pola-pola, penjelasan, sebab-akibat dan lain-lain.

### **G. Teknik Analisis Data**

Setelah data-data yang diperlukan itu diperoleh, lalu data-data tersebut dikumpulkan, selanjutnya data-data itu dianalisis secara deskriptif kualitatif dalam kerangka hukum islam (fikih), yaitu mencari hubungan antara variabel yang ada untuk memberikan gambaran secara menyeluruh, dan selanjutnya melihatnya dari sisi hukum fiqih.

Dalam tahapan-tahapannya analisis data tidak saja dilakukan setelah selesai mengumpulkan data. Namun dalam kenyataannya analisa data dapat saja dilakukan secara simultan saat pengumpulan data di lapangan. Hal ini dilakukan untuk menghindari kemungkinan masih diperlukannya data tambahan, serta mengembangkan pokok permasalahan penelitian yang telah yang ada. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>10</sup>

Aktifitas dalam analisis data terdiri atas:

- a. Reduksi data, yakni mencatat data yang diperoleh di lapangan, kemudian dirinci atau dipilih berdasarkan fokus penelitian. Tidak menutup kemungkinan kegiatan reduksi data akan menemukan data

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 32.

baru yang akan dijadikan fokus penelitian, maka hal itu akan menjadi temuan baru untuk pengamatan selanjutnya.

- b. Penyajian data, yakni tahapan dimana data yang sudah didapat lalu disajikan dalam bentuk uraian, kemudian untuk mempermudah dalam menganalisis dan mengambil kesimpulannya, data tersebut diolah kedalam bentuk matrik dan diorganisasikan berdasarkan kategori yang sudah ditentukan.
- c. Kesimpulan awal atau verifikasi, terhadap data yang telah disajikan sehingga dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini dan kemungkinan menghasilkan temuan baru yang sebelumnya belum ada.

Temuan yang ada kemudian ditafsirkan atau dibahas untuk memperjelas dan memperkuat temuan dengan cara mengutip pendapat pendapat dari informan yang dianggap kredibel, kemudian dibandingkan dengan hasil penelitian yang telah ada dengan teori atau pendapat para pakar. Selanjutnya penulis berusaha untuk mendapatkan kesimpulan akhir yang berisikan jawaban atas rumusan masalah yang dikemukakan atau merupakan pencapaian tujuan dari penelitian.